

**”FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA UMKM”**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Adis Puspita Adiati

No. Mahasiswa : 14312440

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK PADA UMKM”**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Adis Puspita Adiati

No. Mahasiswa : 14312440

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 17 September 2018

Penulis



(Erwin Dzulfani Akbar)

**"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK PADA UMKM"**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Adis Puspita Adiati

No. Mahasiswa : 14312440

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 25-September-2018

Dosen Pembimbing,



(Yunan Najamudin rs.,M.B.A)

iii

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA UMKM**

Disusun Oleh : **ADIS PUSPITA ADIATI**

Nomor Mahasiswa : **14312440**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 16 Oktober 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

Penguji : Sugeng Indardi, Drs., MBA., SAS.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkah, hidayah dan rahmat-Nya, khususnya dalam penyusunan penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, dengan judul skripsi “**Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada UMKM** “. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi UII.

Dalam proses penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan, tidak terlepas dari bantuan, baik itu doa, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk, perlindungan, dan kekuatan kepada hamba-Nya.
2. Rasulullah Muhammad SAW sebagai teladan dan pemberi terang bagi umatnya.
3. Bapak Edy Apriadi dan Ibu Tusmiati . Selaku kedua orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, doa, dukungan, materi, dan nasihat kepada penulis perjuangan tetes keringat tanpa lelah.

4. Bapak Fathul Wahid, ST., M.SC., Ph.D , selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D , selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Yunan Najamudin Drs.,M.B.A. Selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, waktu, kritik, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat dengan penuh kesabaran.
8. Pak Azhari yang senantiasa membantu saya selama perkuliahan ini.
9. Seluruh Staff Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran yang sangat bermanfaat.
10. Kakak Anggi Puspa Adiati dan adik Aditya Yudha Dewantara dan Apriliyanti Putri Adiati,selaku saudara kandung yang telah memberikan doa dan semangat kepada Saya .
11. Erwin Dzulfani Akbar yang telah menemani dari SMA sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini . Thanks bey !!
12. Kontrakan Cantik Anisya Syafitri dan Herdita Dwi sepupu yang selalu mengingatkan saya akan skripsi, yang selalu memberikan semangat dan dukungan .
13. Seluruh keluarga yang selalu bertanya kapan wisuda!

14. Teman-teman Broli and friend terimakasih atas semangat, kekompakan, kerjasama, dan prestasinya.
15. Teman teman FIDISTRIKARANI saya dari SMP Zovi Nirwantar , Fitri Elma Lestari, Siska Putri Ayu, Alsura Hardianti Riski , Herni Sa'diawati makasih dukungannya.
16. Teman-teman OCB kelas J dan KKN unit 24 Terima kasih atas semangat, keakraban, kebersamaan, kekeluargaan, dan canda gurau selama masa perkuliahan dan masa KKN.
17. Semua pihak, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, baik doa, cinta dan motivasi atas kelancaran penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya.

Dalam penulisan skripsi ini, mohon maaf jika masih banyak kekurangan dan kesalahan. Hal tersebut tidak lain karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman dalam segala hal. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk semua pihak yang membutuhkan. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiatisme.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....;	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Pengenalan BAB	1
1.2 Latar Belakang Penelitian	1
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Masalah	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Pengenalan Bab	10
2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).....	10
2.3 Faktor – Faktor yang mempengaruhi implementasi SAK ETAP.....	19
2.3.1 Latar Belakang Pendidikan	19
2.3.2 Umur usaha	20
2.3.3 Ukuran Usaha.....	20
2.4 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	21
2.4.1 Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah	21

2.4.2	Kendala yang Dihadapi UMKM	23
2.5	Teori Entitas	23
2.6	Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT).....	24
2.7	Human Capital Theory	26
2.8	Penelitian Terdahulu	26
2.9	Hipotesis Penelitian.....	31
2.9.1	Hubungan latar belakang pendidikan dengan implementasi SAK ETAP	31
2.9.2	Hubungan umur usaha dengan implementasi SAK ETAP	32
2.9.3	Hubungan ukuran usaha dengan implementasi SAK ETAP.....	33
2.10	Kerangka Pemikiran.....	34
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1	Pengenalan Bab	35
3.2	Jenis Penelitian.....	35
3.3	Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.3.1	Jenis Data	35
3.3.2	Tekni Pengumpulan Data.....	36
3.3	Populasi dan Sampel	36
3.3.1.	Populasi.....	36
3.3.2.	Sampel.....	36
3.4	Variabel Penelitian	37
3.4.1	Variabel Bebas (X).....	38
3.4.2	Variabel Terikat (Y).....	39
3.5	Uji Kualitas Data	40
3.5.1	Uji Validitas	40
3.5.2	Uji Reabilitas	41
3.6	Metode Analisis data.....	41
3.6.1	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	41
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.6.3	Analisis Regresi Berganda.....	43
3.5.4	Uji Hipotesis	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Pengenalan Bab	46
4.2 Deskripsi Responden.....	46
4.3 Analisis Statistik Deskriptif	47
4.4 Uji Validitas	48
4.5 Uji Reliabilitas.....	50
4.6 Uji Asumsi Klasik	51
4.5.1 Uji Normalitas.....	51
4.5.2 Uji Multikolinieritas.....	52
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	53
4.7 Analisis Regresi Berganda	54
4.8 Uji Hipotesis.....	56
4.8.1 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>).....	56
4.8.2 Uji F	57
4.8.3 Uji t	58
4.9 Pembahasan Hasil Penelitian	59
4.9.1 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Implementasi SAK ETAP	59
4.9.2 Pengaruh Umur Usaha terhadap Implementasi SAK ETAP.....	61
4.9.3 Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Implementasi SAK ETAP.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Pengenalan Bab	65
5.2 Kesimpulan.....	65
5.3 Saran.....	66
Daftar Pustaka.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1	Indikator Implementasi SAK ETAP	41
Tabel 4.1	Rincian Kuesioner.....	48
Tabel 4.2	Deskripsi Responden Berdasarkan Kab/Kota Provinsi DIY.....	48
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	49
Table 4.4	Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel 4.5	Hasil Uji Reabilitas Instrumen	51
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas.....	53
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	56
Tabel 4.8	Uji Koefisien Determinan.....	58
Tabel 4.9	Hasil Uji F.....	59
Tabel 4.10	Hasil Uji t.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	35
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot.....	52
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian	71
Lampiran 2 Hasil Kuisisioner Responden	75
Lampiran 3 Hasil Statistik Deskriptif.....	82
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas.....	83
Lampiran 5 Hasil Uji Reabilitas.....	85
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	85
Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Berganda.....	87

Av BSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in the Indonesian economy. However, MSMEs have various problems, especially in terms of recording financial statements. The Government has approved the Financial Accounting Entity without Public Accountability Standard (SAK ETAP) in 2009 as a guide to the preparation of simpler financial statements so as to facilitate the preparation of financial statements that are in accordance with the standards. The purpose of this study was to determine the effect of educational background, business age, business size, on the implementation of SAK ETAP in MSMEs. The population of this study were all MSME owners in the Special Province of Yogyakarta. Sampling techniques with incidental sampling, based on these techniques obtained respondents as many as 160 MSMEs. Data collection techniques are using questionnaires, the collected data are analyzed using descriptive analysis and multiple regression analysis. The results of the study show that the background of the study, the size of the business, has a positive effect on the implementation of SAK ETAP in MSMEs. While the business age does not affect the implementation of SAK ETAP in MSMEs. Suggestions that can be given include MSMEs are expected to compile financial statements in accordance with SAK ETAP, as well as related parties that can provide SAK ETAP socialization such as the Department of Cooperatives and SMEs of the Special Region of Yogyakarta, Indonesian Accountants Association (IAI) to provide SAK ETAP socialization to UMKM.

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting di dalam perekonomian Indonesia. Akan tetapi, UMKM mempunyai berbagai permasalahan khususnya dalam hal pencatatan laporan keuangan. Pemerintah telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tahun 2009 sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan yang lebih sederhana sehingga mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan, umur usaha, ukuran usaha, terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Populasi penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dengan *insidental sampling*, berdasarkan teknik tersebut diperoleh responden sebanyak 160 UMKM. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan latar belakang penelitian, ukuran usaha, berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Sementara umur usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Saran yang dapat diberikan antara lain UMKM diharapkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP, serta pihak-pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi SAK ETAP seperti Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memberikan sosialisasi SAK ETAP kepada UMKM.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengenalan BAB

Pada penelitian ini penulis akan menjabarkan pendahuluan yang diperuntukan dalam penelitian ini. Bab ini akan membahas gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari : latar belakang , rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah sangat besar. Tidak sedikit yang memandangnya UMKM hanya dengan sebelah mata, padahal tak dipungkiri lagi bahwa UMKM memiliki peran yang sangat besar untuk perekonomian indonesia. Selain itu, kelompok ini juga tahan terhadap berbagai ancaman krisis ekonomi. Dapat dilihat ketika krisis moneter pada tahun 1997 banyak perusahaan besar yang tumbang, tetapi UMKM justru tidak goyah dan malah menjadi tulang punggung perekonomian pada saat itu, dengan segala keterbatasan dan kekurangannya juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan meskipun tidak signifikan. Di banyak negara, UMKM juga memberikan kontribusi yang sama besarnya seperti yang terdapat di indonesia. Tercatat jumlah UMKM di negara maju rata-rata mencapai 90% dari total seluruh unit usaha, dan menyerap 2/3 tenaga kerja dari jumlah pengangguran yang ada (Baas and Schrooten 2006). Afrika Selatan merupakan salah satu negara dengan 95% sektor usahanya merupakan UMKM. Sektor ini setiap tahunnya rata-rata memberikan kontribusi sebesar 35% terhadap produk domestik bruto, serta

mampu mengurangi sebanyak 50% tingkat pengangguran di negara tersebut (Zimele 2009).

Menurut beberapa peneliti, akuntansi keuangan pada UMKM, di Indonesia masih terbilang sangat rendah dan memiliki banyak kelemahan dalam penyusunan laporan keuangan. Kelemahan tersebut disebabkan oleh pendidikan pelaku UMKM, kurangnya pemahaman mengenai standar akuntansi keuangan, dan masih belum adanya peraturan yang mewajibkan para UMKM harus menyusun laporan keuangan. Menurut kenyataannya, banyak UMKM yang belum menyelenggarakan praktik akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya. (Pinasti 2001). Menurut Warsono dan Murti bahwa “Dengan akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit, seperti pembuatan laporan keuangan” (Warsono and E 2010). Namun kenyataannya pelaksanaan pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit bagi UMKM karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan beranggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM. Berbagai macam keterbatasan lain yang di hadapi UMKM adalah latar belakang pendidikan yang kurang paham akan akuntansi dan tata pembukuan, kurang disiplinnya dalam melaksanakan pembukuan, serta kurangnya dana yang cukup untuk memperkerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi.

Studi terhadap penerapan SAK memberikan bukti bahwa Standar Akuntansi yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan memberatkan bagi UMKM (Wahdini and Suhairi 2006) sehingga Dewan Standar

Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP akan berlaku efektif pada tanggal 1 januari 2011 . Penggunaan SAK ETAP ini ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yang tidak memiliki akuntabilitas yang signifikan dan entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK ETAP bertujuan untuk dapat mengakomodir kebutuhan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan seperti UMKM dan Koperasi.

SAK ETAP khusus digunakan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Dengan adanya SAK ETAP, perusahaan berskala kecil seperti UMKM akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan serta efisiensi biaya (Dewi 2016). Selain itu juga untuk membantu membuat standar akuntansi yang dapat digunakan oleh UMKM karena sifatnya yang lebih ringkas dan mudah digunakan dibandingkan dengan SAK Umum. Pemahaman terkait SAK ETAP tersebut erat kaitannya dengan proses pemberian informasi dan sosialisasi. Apabila pengusaha mendapatkan informasi dan sosialisasi dengan baik, maka pemahaman mereka terkait SAK ETAP akan menjadi lebih baik dan mendukung proses implementasi SAK ETAP di tahun 2011.

Meskipun SAK ETAP wajib di implementasikan tetapi UMKM masih kesulitan untuk menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang di tetapkan. SAK ETAP juga tidak begitu di terima oleh UMKM karena masih banyak UMKM yang menerapkan atau membuat laporan keuangan yang sangat sederhana. Penelitian yang dilakukan oleh (Musmini 2012) menyimpulkan bahwa

kebanyakan usaha kecil di Kecamatan Buleleng tidak menyelenggarakan catatan akuntansi, beberapa yang mempunyai catatan keuangan modelnya sangat sederhana dan tidak sistematis.

Hal yang hampir sama juga dikemukakan oleh (Sagala 2014) yang meneliti tentang penerapan akuntansi berdasarkan SAK ETAP studi kasus pada home industri Otak-Otak Bandeng Mulya Semarang, dengan kesimpulan bahwa home industri Otak-Otak Bandeng Mulya Semarang tidak pernah menyusun dan membuat laporan keuangan usaha yang selama ini dijalankannya.

Teori entitas menyatakan bahwa perusahaan merupakan unit usaha yang berdiri sendiri terpisah dari identitas pemilik. Hal tersebut berarti terdapat pemisah antara kepentingan pribadi pemilik dengan kepentingan perusahaan. Dengan demikian, transaksi/kejadian yang dicatat dan dipertanggungjawabkan adalah transaksi yang melibatkan perusahaan. Perusahaan dianggap bertindak atas nama dan kepentingannya sendiri terpisah dari pemilik (Ghozali , 2013). Dengan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar, UMKM dapat memenuhi syarat untuk memperoleh kebutuhan modal (pengajuan kredit), dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang memberi modal. Serta dengan menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP dapat mencerminkan adanya pemisah antara keuangan perusahaan dengan uang pribadi, karena perusahaan merupakan unit usaha yang berdiri sendiri terpisah dari identitas pemilik.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) menyatakan bahwa penentu pengguna teknologi informasi salah satunya adalah

pengaruh sosial (*social influence*) yaitu sejauh mana persepsi suatu individu akan keyakinan orang lain dalam menggunakan sistem baru (Winarko & Mahadewi, 2013). Teori ini juga menjelaskan bahwa adopsi sistem informasi dapat digunakan apabila adanya kondisi yang mendukung (*facilitating condition*). Implementasi SAK ETAP dapat terlaksana apabila adanya kondisi yang mendukung (*facilitating condition*).

Human Capital Theory menyatakan bahwa manusia merupakan suatu bentuk kapital atau barang modal sebagaimana barang-barang modal lainnya, seperti tanah, gedung, mesin, dan sebagainya (Becker & Gary, 1962). Teori ini berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan produktivitas, peningkatan produktivitas dapat didorong melalui pendidikan. Teori tersebut menjelaskan bahwa manusia mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan produktivitas yang dapat didorong melalui pendidikan. Implementasi SAK ETAP dapat terlaksana apabila adanya sumber daya manusia (*human capital*) yang mendukung.

Dalam pelaksanaannya, tentunya penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP memiliki berbagai kendala, antara lain: latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha, pelatihan akuntansi, serta sosialisasi pemahaman SAK ETAP. (Rudiantoro & Siregar, 2011) juga melakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa latar belakang pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi, dan sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif.

Sedangkan faktor umur usaha berpengaruh negatif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Penelitian yang di lakukan oleh (Debbianita and Sitorus 2016) terdapat perbedaan tingkat pengetahuan SAK ETAP pada pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda di mana pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. Hal ini dapat disebabkan oleh pelaku UMKM yang memiliki latar belakang akuntansi sudah memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pembukuan, pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku sehingga pada saat diperkenalkannya SAK ETAP, pelaku UMKM tersebut akan mempelajari dan menerapkannya dalam usaha yang dijalankan.

Penelitian ini merupakan replikasi yang sudah dilakukan oleh Fian Mulyaga yang berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada UMKM Provinsi Jawa Tengah, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu data dan sampel penelitian tidak sama (berbeda) karena sampel yang di gunakan pada penelitian sebelumnya adalah UMKM di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini sampelnya adalah UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini mengukur variabel yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan menggunakan variabel latar belakang pendidikan, ukuran

usaha dan umur usaha. Objek penelitian difokuskan pada UMKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan pertimbangan bahwa UMKM memiliki potensi untuk berkembang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada UMKM”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Latar belakang pendidikan mempengaruhi implementasi SAK ETAP Pada UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah Umur Usaha mempengaruhi implementasi SAK ETAP Pada UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Apakah Ukuran Usaha mempengaruhi implementasi SAK ETAP Pada UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh Faktor Umur usaha terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Mengetahui pengaruh Faktor Ukuran usaha terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian, maka dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi pihak peneliti, dapat memperoleh pengetahuan tentang pelaporan keuangan UMKM, dapat memperoleh pemahaman bagaimana karakteristik pelaku usaha mengenai pentingnya pelaporan keuangan dalam UMKM,
2. Bagi pihak terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam pembinaan dan pengembangan UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan agar dapat mempermudah pemahaman. Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, diantaranya adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab pertama ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua merupakan kajian pustaka yang membahas teori-teori yang merupakan kajian kerangka teoritis. Dalam hal ini berisi tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ketiga diuraikan metode penelitian yang terdiri dari: populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel penelitian, hipotesis operasional, dan metode analisis data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi tentang hasil analisis data dan sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengenalan Bab

Pada bab ini peneliti menjabarkan landasan atau tinjauan pustaka yang dijadikan sebagai dasar penelitian. Baik itu mengenai SAK ETAP, UMKM, latar belakang pendidikan, umur usaha dan ukuran usaha.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan; dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (General Purpose Financial Statement) bagi pengguna eksternal.

Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau

2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi. Dari pernyataan diatas, jelas mengandung makna bahwa entitas kecil dan menengah yang dimaksud oleh SAK ETAP adalah entitas kecil menengah non- listed atau entitas yang tidak masuk dalam bursa saham. Artinya ada dua standar akuntansi yang berbeda yang dijadikan acuan dalam penyusunan dan pelaporan keuangan. Ini berarti juga akan ada standar pengukuran dan pengungkapan yang berbeda dari masing-masing standar akuntansi tersebut.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu entitas nantinya harus menyebutkan bahwa laporan keuangan tersebut telah dinyatakan sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan, apakah SAK ETAP atau PSAK. SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) mengatakan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.2.2 Penyajian Laporan Keuangan SAK ETAP

Penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK ETAP sebagai berikut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) :

1. Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

2. Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP jika belum mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.

3. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha.

4. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan, termasuk informasi komparatif minimum satu tahun sekali.

5. Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali jika terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

6. Informasi Komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan).

7. Materialitas dan Agregasi

Pos-pos yang material disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis.

8. Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas meliputi:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas, dan
- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

9. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan

merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan keuangan tersebut.

2.2.3 Laporan Keuangan SAK ETAP

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) laporan keuangan SAK ETAP terdiri dari:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu sampai akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban-kewajiban diestimasi, ekuitas. Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP menyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba rugi neto. Entitas harus menyajikan pos, judul dan

sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Selain itu entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

a. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke pengusaha ekuitas selama periode tersebut.

b. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Laporan laba rugi dan saldo laba menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan. Entitas menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran deviden, koreksi kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi.

4. Laporan Arus Kas

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

a. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

b. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan

Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah agregat arus kas yang berasal dari akusisi dan pelepasan entitas anak atau unit usaha lain disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.2.4 Siklus Akuntansi Laporan Keuangan SAK ETAP

(Priyatno, 2009) mengatakan siklus akuntansi merupakan tahap-tahap kegiatan akuntansi yang berjalan terus-menerus dan berulang, tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan dalam Jurnal

Pencatatan dalam Jurnal yaitu mencatat transaksi berdasar bukti-bukti dokumen seperti nota, kuitansi, faktur, dan lain-lain dengan menggolongkan perkiraan mana yang di debet dan di kredit. Dalam pencatatan akuntansi jurnal dibedakan menjadi jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal umum penggunaannya bisa luas karena dapat mencatat segala jenis transaksi yang terjadi, sedangkan jurnal khusus adalah jurnal yang dibuat khusus untuk mencatat transaksi tertentu yang sering terjadi, misalnya jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan jurnal pengeluaran kas. Pada perusahaan, tidak semua jurnal digunakan karena tergantung pada besar kecilnya skala perusahaan. Untuk perusahaan kecil biasanya cukup digunakan jurnal umum untuk mencatat segala transaksi yang terjadi, sedangkan untuk perusahaan yang transaksinya sudah rumit dan banyak, maka digunakan jurnal khusus.

2. Posting ke Buku Besar

Posting ke buku besar yaitu pemindahan catatan dari jurnal ke buku besar pada masing-masing rekening yang sama dengan tujuan untuk meringkas pencatatan transaksi. Pemindahan ke buku besar ini dilakukan pada akhir periode pencatatan. Dalam buku besar setiap rekening dibuat tabel sendiri, kemudian transaksi-transaksi dengan rekening yang sama pada jurnal dipindahkan dan

dijadikan satu ke dalam buku besar pada rekening yang sama, kemudian dihitung saldonya.

3. Neraca Saldo

Neraca saldo menunjukkan saldo masing-masing rekening yang disusun dalam kolom debit dan kredit dengan jumlah yang sama.

4. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian yaitu untuk menyesuaikan nilai rekening agar menunjukkan nilai yang seharusnya. Penyesuaian ini dilakukan pada setiap akhir periode pencatatan.

5. Neraca Lajur

Neraca lajur yaitu pencatatan untuk mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan. Kolom-kolom dalam neraca lajur terdiri dari nomor rekening, nama rekening, neraca saldo, penyesuaian, neraca saldo setelah disesuaikan, laba rugi, dan neraca.

6. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan yaitu penyajian laporan keuangan dengan menyajikan hasil pencatatan akuntansi berupa laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan sebagainya.

Berdasarkan siklus akuntansi laporan keuangan yang dikemukakan oleh (Priyatno, 2009) dapat disimpulkan bahwa untuk menyusun laporan keuangan SAK ETAP maka dimulai dari:

1. Mengidentifikasi bukti transaksi penerimaan kas
2. Mengidentifikasi bukti transaksi pengeluaran kas

3. Mencatat (menjurnal) transaksi ke dalam buku jurnal
4. Memposting jurnal ke buku besar
5. Membuat neraca saldo
6. Membuat jurnal penyesuaian
7. Menyusun neraca lajur
8. Membuat jurnal penutup dan pembalik
9. Membuat laporan keuangan dimulai dari laporan laba rugi, laporan

perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.3 Faktor – Faktor yang mempengaruhi implementasi SAK ETAP

2.3.1 Latar Belakang Pendidikan

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003) mengenai sistem pendidikan nasional, pendidikan ialah sebuah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya misalnya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003) tentang sistem pendidikan nasional, jalur pendidikan terdiri dari pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan informal dan informasi yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal seperti pendidikan keterampilan dan pelatihan, pendidikan anak usia dini, serta pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik. Sedangkan

pendidikan informal merupakan kegiatan belajar secara mandiri yang di lakukan oleh lingkungan dan keluarga.

Pemilik UMKM sangat dominan dalam menjalankan usaha yang ada di perusahaan. Latar belakang pendidikan pemilik adalah tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pemilik UMKM. Indikator tingkat pendidikan (Rudiantoro & Siregar, 2012) yaitu pendidikan yang di peroleh dari pendidikan formal antara lain adalah : Sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Diploma dan Sarjana. .

2.3.2 Umur usaha

Umur usaha adalah lamanya waktu yang ditempuh oleh usaha dalam menjalankan usahanya untuk menunjukkan kemampuan bersaingnya. Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan telah berdiri dan menjalankan operasi usahanya yang dapat dinyatakan dalam tahun.

Umur usaha merupakan lamanya perusahaan berdiri yang dihitung dari tahun perusahaan berdiri. Indikator untuk mengukur umur usaha menurut penelitian (Rudiantoro & Siregar, 2012) yaitu umur perusahaan diukur berdasarkan waktu (dalam tahun) sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian dilakukan.

2.3.3 Ukuran Usaha

Ukuran perusahaan dikelompokan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan kecil, perusahaan sedang, perusahaan besar. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkkan kepada total penjualan , total asset, rata-rata tingkat penjualan

(Seftianne, 2001). Ukuran usaha yang bisa dipakai untuk menentukan tingkat perusahaan adalah:

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap maupun honorer yang terdaftar di dalam perusahaan tersebut
2. Total utang yaitu jumlah utang perusahaan pada periode tertentu
3. Total asset, yaitu keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan.

Ukuran usaha yang besar mengindikasikan perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih banyak, termasuk karyawan dengan keahlian khusus yang lebih baik. Sehingga UMKM dengan ukuran yang lebih besar diharapkan mempunyai pemahaman lebih baik mengenai SAK ETAP.

2.4 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

2.4.1 Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah

(Undang-Undang Republik Indonesia, 2008) tentang UMKM menjelaskan bahwa usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang. Sedangkan untuk usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau yang menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

Pengertian usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang Undang. Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti misalnya Firma, CV, maupun perseroan terbatas. UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga terutama berdasarkan jumlah asset dan omzet sebagaimana tercantum pada Undang-Undang (Undang-Undang Republik Indonesia, 2008) sebagai berikut :

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan maupun badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yaitu memiliki aset maksimal sebesar Rp. 50 juta dan omzet maks sebesar Rp. 300 juta.
2. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria memiliki aset maksimal sebesar Rp. 500 juta dan omzet maksimal sebesar Rp. 2,5 M.
3. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria memiliki aset maksimal sebesar 2,5 M dan omzet maksimal sebesar Rp 50 M.

2.4.2 Kendala yang Dihadapi UMKM

Pendapat yang di kemukakan oleh (Rudiantoro & Siregar, 2012) mengenai permasalahan yang dihadapi UMKM antara lain latar belakang pendidikan yang tidak mengenal mengenai akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi, hingga tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi.

2.5 Teori Entitas

Teori entitas menyatakan bahwa perusahaan merupakan unit usaha yang berdiri terpisah dari identitas pemilik. Menurut paton teori entitas menekankan pada konsep pengelolaan dan tanggung jawab dimana bisnis peduli dengan tingkat keberlangsungan usaha dan informasi keuangan bagi usaha pemilik ekuitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan legal dan menjaga hubungan baik dengan pemegang ekuitas dan diharapkan dapat memperoleh dana dimasa depan (Paton, 1962). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pemisah antara kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi pemilik. Dengan demikian, transaksi yang dicatat dan di pertanggungjawabkan adalah transaksi yang melibatkan perusahaan. Perusahaan dianggap bertindak atas kepentingan sendiri terpisah dari pemilik (Ghozali dan Chariri 2013). Teori entitas memiliki dua versi yaitu:

a. Versi Tradisional

Menurut pandangan tradisional, perusahaan beroperasi untuk pemegang ekuitas yaitu pihak yang memberi dana bagi perusahaan. Dengan demikian

perusahaan harus melaporkan status investasi dan konsekuensi investasi yang dilakukan pemilik (Ghozali dan Chariri 2013)

b. Versi Baru

Pandangan ini menyatakan bahwa perusahaan beroperasi atas namanya sendiri dan berkepentingan terhadap kelangsungan hidupnya sendiri. Penyajian laporan keuangan kepada pemegang ekuitas dimaksudkan untuk memenuhi syarat legal dan menjaga hubungan baik dengan pemegang ekuitas dalam kaitannya dengan kebutuhan dana yang diperlukan di masa mendatang (Ghozali dan Chariri 2013)

Implikasi dari teori entitas pada penelitian ini adalah menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi atas namanya sendiri dan berkepentingan terhadap kelangsungan hidupnya sendiri. Dengan mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dalam membuat laporan keuangan, UMKM dapat memenuhi syarat untuk memperoleh kebutuhan modal (Pengajuan Kredit), dan salah satu bentuk tanggung jawab kepada pihak pemberi modal, serta dengan dilakukannya pencatatan SAK ETAP, dapat mencerminkan adanya pemisah antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi pemilik, karena perusahaan merupakan unit usaha yang terpisah dari identitas pemilik.

2.6 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Teori Gabungan Antara Penerimaan dan Penggunaan Teknologi) adalah teori yang dikembangkan oleh (Vankatesh dkk.2003 dalam (Winarko & Mahadewi, 2013). Kehadiran teknologi telah banyak merubah organisasi. Teknologi informasi telah

banyak meningkatkan kinerja, teknologi ini harus dapat diterima dan digunakan terlebih dahulu oleh pemakainya. Teori ini dirumuskan dengan empat macam penentu inti dalam penggunaan teknologi informasi dengan empat moderator dari hubungan pokok Keempat inti yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Ekspektasi terhadap kinerja (*performance expectancy*), yaitu sejauh mana suatu individu percaya bahwa menggunakan sistem akan membantunya untuk mencapai hasil-hasil dalam kinerja pekerjaannya.
2. Ekspektasi terhadap upaya (*effort expectancy*), yaitu sejauhmana tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan dari sistem.
3. Pengaruh sosial (*social influence*), yaitu sejauh mana persepsi suatu individu akan keyakinan orang lain dalam menggunakan sistem baru.
4. Kondisi yang mendukung (*facilitating condition*), yaitu sejauh mana suatu individu percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis harus ada untuk mendukung penggunaan sistem.

Implikasi teori dalam penelitian ini adalah faktor penentu yang keempat yaitu kondisi yang mendukung (*facilitating condition*) digunakan sebagai landasan teori ukuran usaha dan umur usaha berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP, karena ukuran usaha yang besar berimplikasi perusahaan mempunyai fasilitas yang mendukung seperti dapat memperkerjakan karyawan dengan keahlian khusus. Selanjutnya pada umur usaha yang sudah lama membutuhkan modal untuk perkembangan usahanya sehingga mendukung untuk mengimplikasikan SAK ETAP dalam perusahaannya.

2.7 Human Capital Theory

Human Capital Theory dikembangkan oleh (Becker & Gary , 1962) yang mengemukakan bahwa investasi dalam pelatihan dan untuk meningkatkan human capital adalah penting sebagai suatu investsi dari bentuk-bentuk modal lainnya. Human Capital Theory adalah investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas, peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan.

Teori ini menyatakan bahwa pendidikan menanamkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada manusia dan karenanya mereka dapat meningkatkan kapitas belajar dan produksinya. Human Capital Theory adalah suatu pemikiran yang menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk kapital atau barang modal sebagaimana barang barang modal lainnya, seperti tanah, gedung, mesin, dan sebagainya. Human capital dapat didefinisikan sebagai jumlah total dari pengetahuan, skill, dan kecerdasan rakyat dari suatu negara.

Human capital theory berdasarkan teoritis bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin berpengaruh dalam implementasi laporan keuangan. Implikasi Human Capital Theory dalam penelitian ini adalah teori ini digunakan sebagai landasan teori untuk menjelaskan bagaimana tingkat pendidikan pemilik dapat berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM.

2.8 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian tentang penerapan SAK ETAP maupun penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi bagi perusahaan skala kecil dan menengah sudah banyak dilakukan dan menghasilkan hasil yang berbeda-beda, diantaranya:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hastusi, Wijayanti and Chomsatu 2017) bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rudiantoro and Siregar 2011) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Berdasarkan hasil penelitian (Sitorus 2017) dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin tinggi latar belakang pendidikan dan semakin baik pengetahuan tentang akuntansi maka semakin baik penggunaan informasi akuntansi. Antara pendidikan dan pengetahuan memiliki makna yang sejalan dimana di dalam pendidikan akan diperoleh suatu pengetahuan. Seseorang yang memiliki pendidikan yang berkaitan dengan akuntansi tentu memiliki pengetahuan akuntansi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Puspasari, 2017) mengatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM terkait implementasi SAK ETAP, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani 2014) menunjukkan ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian (Susanto and Yuliani 2016) dapat disimpulkan bahwa umur usaha berdiri tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Soraya and Mahmud 2016) juga mengatakan bahwa eksistensi bisnis

lebih diutamakan oleh pemilik usaha dibanding dengan perkembangan bisnisnya, maka umur usaha tidak berpengaruh positif terhadap kebutuhan SAK ETAP.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang di lakukan (Yasa, Herawati and Sulindawati 2017), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama Skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Kedua umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Ketiga pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil Penelitian
(Hastusi, Wijayanti and Chomsatu 2017)	Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan dan pemahaman teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Variabel jenjang pendidikan yang berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, sedangkan variabel pemahaman teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hampir sebagian besar pengrajin Batik di kampung batik

		laweyan sudah melakukan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan cukup baik (Hastusi, Wijayanti and Chomsatu 2017)
(Rudiantoro and Siregar 2011)	Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. <i>Simposium Nasional Akuntansi XIV</i> . Aceh.	Respoden UMKM dalam penelitian ini memiliki persepsi bahwa pembukuan dan pelaporan keuangan merupakan hal yang cukup penting dalam pertumbuhan dan perkembangan usahanya. Faktor ukuran usaha berpengaruh positif terhadap persepsi tersebut. Lama usaha berdiri justru berpengaruh negatif terhadap persepsi, berbeda dengan dugaan awal (Rudiantoro and Siregar 2011)
(Sitorus 2017)	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang Di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah	Latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin tinggi latar belakang pendidikan dan semakin baik pengetahuan tentang akuntansi maka semakin baik penggunaan informasi akuntansi. Antara pendidikan dan pengetahuan memiliki makna yang sejalan dimana di dalam pendidikan akan diperoleh suatu pengetahuan. Seseorang

		yang memiliki pendidikan yang berkaitan dengan akuntansi tentu memiliki pengetahuan akuntansi (Sitorus 2017)
(Rahmawati & Puspasari, 2017)	Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkait Akses Modal Perbankan	mengatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM terkait implementasi SAK ETAP, sama halnya dengan penelitian yang di lakukan oleh (Mulyani 2014) menunjukkan ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus (Rahmawati & Puspasari, 2017)
(Mulyani 2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Kudus	Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus (Mulyani 2014)
(Susanto and Yuliani 2016)	Prospek Implementasi SAK ETAP Berbasis Kualitas Laporan Keuangan UMKM	Umur usaha berdiri tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya pelaporan keuangan (Susanto and Yuliani 2016)
(Soraya and Mahmud 2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	Eksistensi bisnis lebih di utamakan oleh pemilik usaha dibanding dengan perkembangan bisnisnya, maka umur usaha tidak berpengaruh positif terhadap kebutuhan SAK ETAP (Soraya and

		Mahmud 2016)
(Yasa, Herawati and Sulindawati 2017)	Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan dan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Buleleng Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Permoderasi.	Pertama Skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Kedua umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Ketiga pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi (Yasa, Herawati and Sulindawati 2017)

2.9 Hipotesis Penelitian

2.9.1 Hubungan latar belakang pendidikan dengan implementasi SAK ETAP

Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU RI No. 20 tahun 2003).

Latar belakang pendidikan dimaksud adalah latar belakang pendidikan formal dalam mengambil kompetensi atau kejuruan (Rudiantoro & Siregar, 2012). Pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai

dibandingkan pengusaha yang memiliki pendidikan yang tinggi (Murniati, 2002). Semakin tinggi pendidikan terakhir yang di tempuh maka semakin tinggi juga implementasi SAK ETAP.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Hastusi, Wijayanti and Chomsatu 2017) bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rudiantoro and Siregar 2011) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Sesuai dengan uraian tersebut di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP

2.9.2 Hubungan umur usaha dengan implementasi SAK ETAP

Lama usaha berdiri atau umur usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu UMKM berdiri atau umur UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penelitian dilakukan (Murniati, 2002). Umur usaha yang sudah berjalan cukup lama memungkinkan pengusaha tersebut mementingkan laporan keuangan atau malah mengabaikannya. Lama usaha berdiri menjadi salah satu pertimbangan dalam penilaian suatu usaha dari investor maupun perbankan, karena dari umur usaha ini dapat di ketahui *bussines stage* dari usaha tersebut beserta *Track record* dari usaha yang di jalankan selama ini. Umur usaha tidak berpengaruh signifikan

disebabkan karena kepribadian pemilik, motivasi yang dimiliki dan persepsi pemilik terhadap pentingnya laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian (Susanto and Yuliani 2016) dapat disimpulkan bahwa umur usaha berdiri tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Soraya and Mahmud 2016) mengatakan bahwa eksistensi bisnis lebih diutamakan oleh pemilik usaha dibanding dengan perkembangan bisnisnya, maka umur usaha tidak berpengaruh positif terhadap kebutuhan SAK ETAP.

H₂: Umur usaha berdiri tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP

2.9.3 Hubungan ukuran usaha dengan implementasi SAK ETAP

Ukuran usaha merupakan faktor yang sulit dipisahkan dengan lingkungan pengusaha UMKM (Pinasti 2001). Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya. Ukuran usaha yang besar berimplikasi perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih besar dan juga lebih mampu mempekerjakan karyawan dengan keahlian yang lebih baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Puspasari, 2017) mengatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM terkait implementasi SAK ETAP, sama halnya dengan penelitian yang di

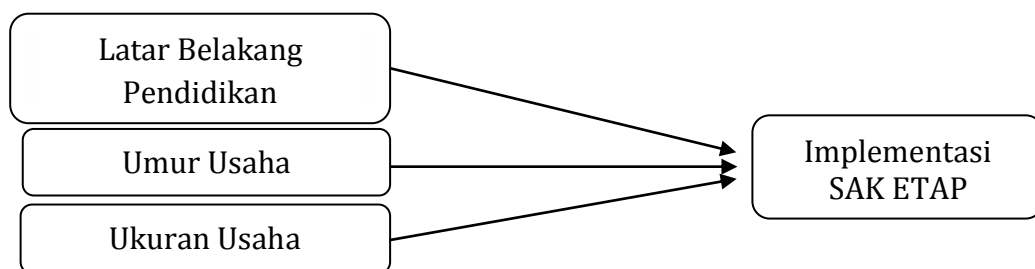
lakukan oleh (Mulyani 2014) menunjukkan ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus.

H₃: Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP

2.10 Kerangka Pemikiran

Penelitian dengan judul: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP” ini untuk mengukur variabel yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (variabel terikat atau *dependent variable*), dengan menggunakan variabel latar belakang pendidikan, umur usaha dan ukuran usaha (variabel bebas atau *independent variable*).

Secara ringkas, kerangka konseptual digambarkan berikut ini:



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pengenalan Bab

Pada bab ini peneliti menjabarkan metode yang digunakan pada penelitian ini. Dalam bab ini antara lain membahas mengenai jenis penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian. Semua rangkaian metode tersebut digunakan dalam menjawab rumusan masalah pada bab empat.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang didukung dengan data primer sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan prosedur statistika yang dalam pengolahannya dibantu dengan aplikasi software SPSS. Uji validitas dan reliabilitas data dilakukan terlebih dahulu dengan menggunakan alat statistika. Kemudian apabila penelitian ini telah terbukti, dilanjutkan hingga tahap analisis dan interpretasi atas data yang telah diolah.

3.3 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data subyek. Menurut pendapat (Indriantoro & Supomo, 2002) data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian. Sedangkan, untuk sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan sumber data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang

pendidikan (X_1), umur usaha (X_2), ukuran usaha (X_3), dan implementasi SAK ETAP (Y).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik survey yang merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis (angket). Metode ini memerlukan adanya hubungan antara peneliti dengan subyek yaitu responden penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan (Indriantoro & Supomo, 2002).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Secara umum populasi di definisikan sebagai sekumpulan data yang mengidentifikasi sesuatu fenomena. Pengertian populasi menurut (Sugiyono, 2010) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.3.2. Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2010) adalah sebagian individu atau populasi yang diselidiki. Dapat di simpulkan bahwa sampel adalah sebagian populasi yang diambil peneliti untuk diselidiki. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode survey langsung, dengan cara mendatangi calon responden, melihat apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden, lalu menanyakan kesediaan untuk mengisi kuesioner untuk penelitian. Prosedur

ini sangat penting dilaksanakan karena peneliti ingin menjaga agar kuesioner hanya diisi oleh responden yang memenuhi syarat dan bersedia mengisi dengan kesungguhan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 160 sampel. Jumlah tersebut dipilih sesuai dengan pendapat (Kurniawan, 2014) yang mengatakan bahwa ukuran sampel yang layak untuk sebuah penelitian adalah antara 30 sampai 500 sampel. Selain itu (Ruslan, 2017) juga mengemukakan bahwa ukuran sampel dapat diterima tergantung pada penelitiannya. Pada penelitian deskriptif, yaitu sekurang-kurangnya 100 sampel atau 10% dari Populasi. Berdasarkan uraian di atas peneliti meyakini jumlah sampel yang ada telah mewakili populasi dalam penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Indriantoro & Supomo, 2002).

Berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis, maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan, umur usaha, ukuran usaha. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Indriantoro & Supomo, 2002). Berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis yang ada, yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah implementasi SAK ETAP.

Variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini adalah berikut ini.

3.4.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas pada penelitian ini meliputi:

1. Latar Belakang Pendidikan (X_1)

Latar belakang pendidikan merupakan kemampuan pengetahuan yang dapat membedakan tinggi rendahnya tingkat pemahaman yang dimiliki oleh pengusaha UMKM. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal pemilik, yaitu pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma, dan Sarjana. Indikator tingkat pendidikan pemilik pada penelitian ini mengacu pada penelitian (Rudiantoro and Siregar 2011) untuk mengukur indikator tersebut adalah dengan memberikan nilai 0 jika tidak tamat SD, 1 jika pendidikan SD / SMP, 2 jika SMA/SMK, 3 jika Diploma, 4 jika S1, dan 5 untuk S2.

2. Umur Usaha (X_2)

Umur usaha merupakan lamanya perusahaan berdiri yang dihitung dari tahun perusahaan berdiri. Indikator umur usaha yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Rudiantoro & Siregar, 2012) yaitu umur perusahaan diukur berdasarkan waktu (dalam tahun) sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan. Untuk mengukur variabel umur usaha adalah dengan menggunakan angka absolut dari umur usaha yang dihitung dari perusahaan tersebut berdiri sampai penelitian ini dilakukan.

3. Ukuran Usaha (X₃)

Ukuran usaha atau skala usaha merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan, skala atau ukuran usaha ditentukan total aktiva, total pendapatan, dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan. Indikator skala usaha yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Holmes & Nicholls , 1988) yaitu berdasarkan total aset yang dimiliki UMKM. Penelitian sebelumnya telah menggunakan perhitungan dengan melihat jumlah tenaga kerja UMKM. Untuk mengukur variabel ukuran usaha menggunakan angka absolut berdasarkan total aset yang dimiliki UMKM.

3.4.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah implementasi SAK ETAP Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Pasal 48 menyatakan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah yang telah memperoleh izin usaha dilakukan oleh pejabat secara teratur dan berkesinambungan sesuai dengan kewenangannya. Variabel ini diukur dengan skala likert.

Adapun indikator implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Indikator Implementasi SAK ETAP (Y)

Indikator	Item
Siklus Akuntansi Laporan Keuangan SAK ETAP	Mengidentifikasi bukti transaksi penerimaan kas dengan lengkap
	Mengidentifikasi bukti transaksi pengeluaran kas dengan lengkap
	Mencatat (mengjurnal) transaksi ke dalam buku besar
	Memposting jurnal ke buku besar
Kelengkapan Laporan Keuangan	Neraca
	Laporan Laba/Rugi
	Perubahan Modal/Ekuitas
	Laporan Arus Kas
	Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)
Kepatuhan Terhadap SAK ETAP	Mengakui Semua aset dan Kewajiban sesuai SAK ETAP

Sumber : (Priyatno, 2009) dan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009)

3.5 Uji Kualitas Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali dan Chariri 2013). Penelitian ini menggunakan pengujian validitas dengan teknik korelasi *product moment pearson* dengan hasil bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid pada saat $p \text{ value} < 0,05$ dan sebaliknya semua pertanyaan dinyatakan tidak valid pada saat $p \text{ value} > 0,05$.

3.5.2 Uji Reabilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,06$, maka jawaban responden dinyatakan tidak reliabel. Menurut (Sarjono & Julianita, 2011) suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

3.6 Metode Analisis data

3.6.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan data pada penelitian ini yang terdiri dari latar belakang pendidikan (X_1), ukuran usaha (X_2), lama usaha berdiri (X_3), dan Implementasi SAK ETAP (Y). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-

rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan range (Ghozali , 2013).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kurva normal P-Plot. Data akan dinyatakan terdistribusi normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Nugroho, 2005).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadinya hubungan antar variabel independen dan hubungan yang terjadi cukup besar. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas jika VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka

$Tolerance = 1/10 = 0,1$, Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance* (Nugroho, 2005)

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas artinya varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali , 2013)

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Latar belakang pendidikan (X_1), umur usaha (X_2), ukuran usaha (X_3), terhadap implementasi SAK ETAP (Y). Hasil dari analisis regresi adalah berupa, keofisienini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Adapun Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Penjelasan:

X_1 = Latar belakang pendidikan

X_2 = Umur Usaha

X_3 = Ukuran Usaha

Y = Implementasi SAK ETAP

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3, X_4

e = *error term*

3.5.4 Uji Hipotesis

Ghozali menyatakan bahwa, ketepatan fungsi regresi sampai dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasinya (Ghozali, 2013).

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memvariasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

b. Uji F (F-test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali , 2013)

c. Uji t Hitung

Menurut (Ghozali , 2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan tingkat level signifikan sebesar 0.05. Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat tingkat signifikannya dengan ketentuan :

- a. $\alpha < 5\%$: H_a diterima dan H_0 ditolak ini merupakan variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. $\alpha < 5\%$: H_a ditolak dan H_0 diterima ini merupakan variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengenalan Bab

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada bagian awal bab ini akan membahas deskripsi responden. Selanjutnya peneliti memaparkan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian.

4.2 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan pemilik UMKM yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan Teknik *sampling insidental*, terdapat kendala dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu peneliti tidak dapat terjun langsung untuk mendatangi para UMKM ke lokasi / tempat UMKM tersebut, karena adanya regulasi dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang tidak membolehkan untuk terjun langsung, hanya bisa menyebar kuisisioner pada saat adanya kegiatan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga pada penelitian ini peneliti melakukan pengambilan / penyebaran kuisisioner pada saat acara “Expo Pemuda Bantul” pada tanggal 14 Agustus 2018, “Karnaval Bazar Merah Putih” pada tanggal 19 Agustus 2018, serta melakukan penyebaran kuisisioner secara langsung ketempat UMKM yang kebetulan bertemu dengan peneliti sehingga terkumpul sebanyak 160 data yang dapat diolah. Jumlah kuisisioner yang di sebar sebanyak 178 dan yang dapat di olah sebesar 160 data. Rincian lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1
Rincian Kuisisioner

Keterangan	Kuesioner Dibagikan	Kuesioner Kembali	Kuesioner Diolah
Expo Pemuda	95	87	84
Karnival Merah Putih	66	59	59
Secara Langsung	17	17	17
Jumlah	178	163	160

Sumber :Diolah pada tahun 2018

Berdasarkan teknik *sampling insidental*, pengambilan sampel pada penelitian ini di ambil dari kabupaten/kota yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Responden dilihat dari Kabupaten/ Kota di Provinsi DIY

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Sampel
1.	Kota Yogyakarta	52
2.	Kabupaten Bantul	77
3.	Kabupaten Kulon Progo	13
4.	Kabupaten Sleman	18

Sumber :Data diolah pada tahun 2018

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan variabel-variabel penelitian secara statistik. Penelitian ini menggunakan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi untuk menggambarkan deskripsi statistik setiap variabel. Statistik deskriptif ini menggunakan SPSS 23. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3

Analisis statistik deskriptif variabel penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Implementasi SAK ETAP	160	12	50	37.04	8.547
Latar Belakang Pendidikan	160	1	5	3.21	.978
Umur Usaha	160	1	50	4.40	5.415
Ukuran usaha	160	1	3	1.58	.687

Sumber : Data diolah pada tahun 2018

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel Implementasi SAK ETAP dari 160 responden memiliki skor terendah (*minimum*) sebesar 12 dan skor tertinggi (*maximum*) 50, rata-rata (*mean*) sebesar 37.04 dan memiliki standar deviasi sebesar 8.547.

Hasil uji statistik variabel latar belakang pendidikan dari 160 responden memiliki skor terendah (*minimum*) sebesar 1 dan skor tertinggi (*maximum*) 5, rata-rata (*mean*) sebesar 3.21 dan memiliki standar deviasi sebesar .978.

Hasil uji statistik variabel umur usaha dari 160 responden memiliki skor terendah (*minimum*) sebesar 1 dan skor tertinggi (*maximum*) 50, rata-rata (*mean*) sebesar 4.40 dan memiliki standar deviasi sebesar 5.415.

Hasil uji statistik variabel ukuran usaha dari 160 responden memiliki skor terendah (*minimum*) sebesar 1 dan skor tertinggi (*maximum*) 3, rata-rata (*mean*) sebesar 1.58 dan memiliki standar deviasi sebesar .687

4.4 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu

kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali dan Chariri 2013). Penelitian ini menggunakan pengujian validitas dengan teknik korelasi *product moment pearson* dengan hasil bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid pada saat $p \text{ value} < 0,05$ dan sebaliknya semua pertanyaan dinyatakan tidak valid pada saat $p \text{ value} > 0,05$.

Berdasarkan uji validitas menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas

No.	Indikator	Item	r Hitung	Sig. (2- tailed)	Keterangan
1.	Siklus Laporan Keuangan SAK ETAP	1	0.775	0.000	Valid
		2	0.805	0.000	Valid
		3	0.855	0.000	Valid
		4	0.875	0.000	Valid
2.	Kelengkapan laporan keuangan	5	0.904	0.000	Valid
		6	0.896	0.000	Valid
		7	0.862	0.000	Valid
		8	0.886	0.000	Valid
		9	0.876	0.000	Valid
3.	Kepatuhan terhadap SAK ETAP	10	0.689	0.000	Valid

Sumber data diolah pada tahun 2018.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan mengenai variabel dependen yaitu Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang ditunjukkan pada tabel diatas bahwa dari 10 item soal dinyatakan valid, karena bisa dilihat dari nilainya menunjukkan besarnya Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 sehingga semua soal dinyatakan valid.

4.5 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,06, maka jawaban responden dinyatakan tidak reliabel. Menurut (Sarjono & Julianita, 2011) suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uji reabilitas menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria Reliabel
Implementasi SAK ETAP	0,954	>0,06

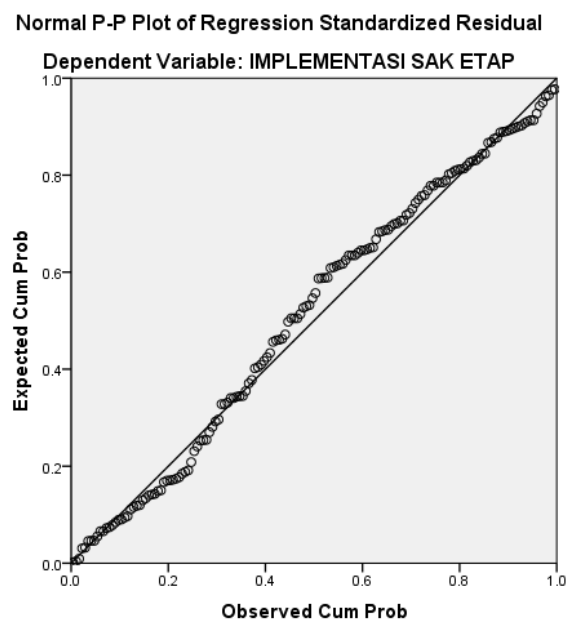
Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha* variabel Implementasi SAK ETA7 menunjukkan > dari 0,60 dengan demikian dapat dikatakan variabel Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Sehingga kuisisioner dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kurva normal P-Plot. Data akan dinyatakan terdistribusi normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Nugroho, 2005)



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat kurva p-plot menunjukkan titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dapat disimpulkan

bahwa seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini memiliki distribusi data yang normal.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadinya hubungan antar variabel independen dan hubungan yang terjadi cukup besar. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas jika VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$, Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance* (Nugroho, 2005)

- a. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan $VIF > 10$, terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan uji validitas menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

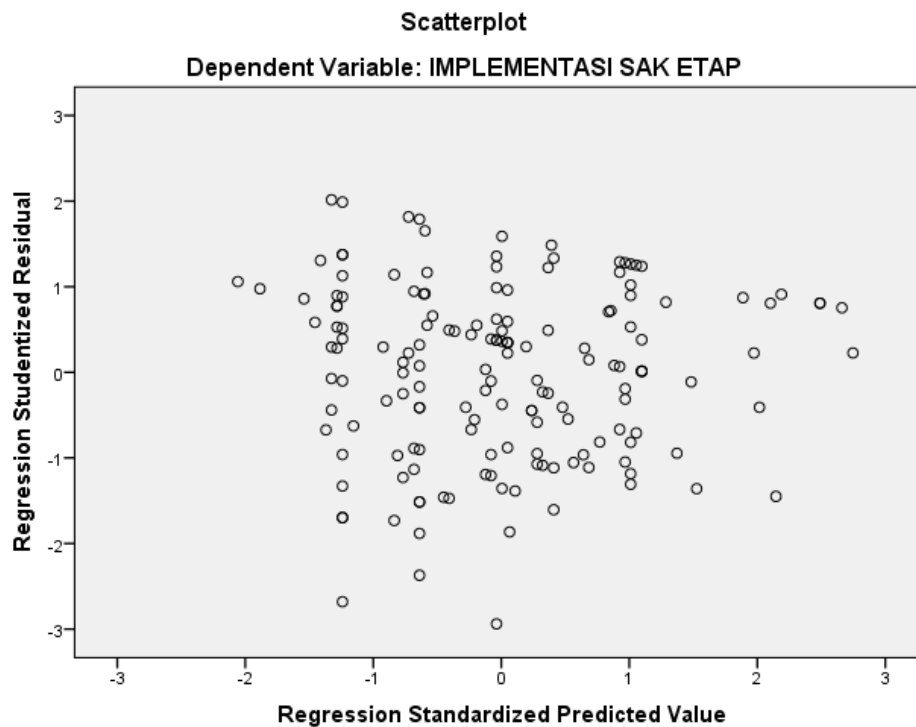
Variabel	Nilai Tolerance >0.1	Nilai VIF <10	Keterangan
Implementasi SAK ETAP	0.969	1.032	Tidak terjadi Multikolinearitas
Umur Usaha	0.877	1.140	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ukuran Usaha	0.852	1.174	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : data diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel hasil uji Multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance > 0.1 dan Nilai TIF < 10 , hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak mengandung multikolinearitas pada variabel Implementasi SAK ETAP, latar belakang penelitian, umur usaha dan ukuran usaha. Sehingga tidak ada korelasi antra variabel sehingga layak digunakan untuk menganalisis lebih lanjut.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas artinya varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali , 2013).



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar scatterplot diatas, bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak terjadinya heteroskedisitas dalam model regresi.

4.7 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Latar belakang pendidikan (X_1), umur usaha (X_2), ukuran usaha (X_3), terhadap implementasi SAK ETAP (Y). Hasil dari analisis regresi adalah berupa, koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

Berdasarkan uji analisis regresi berganda menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		β	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	27.842	2.508		11.099	0.000
	Latar belakang pendidikan	1.678	0.677	0.192	2.478	0.014
	Umur usaha	-0.112	0.129	-0.071	-0.871	0.385
	Ukuran usaha	2.729	1.029	0.291	2.653	0.009

- a. Dependent Variabel : Implementasi SAK ETAP
- b. Sumber : Hasil olah data SPSS 2018

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 4.8 diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 27.842 + 1.678 X_1 - 0.112 X_2 + 2.729 X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Konstanta

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan konstanta sebesar 27.842 yang berarti menunjukkan bahwa ketika nilai semua variabel bebas 0 maka besar implementasi SAK ETAP (Y) adalah ditambah 27.842 dengan *variance* yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

- b. Latar Belakang Pendidikan (X_1)

Koefisien regresi Latar Belakang Pendidikan (X_1) sebesar 1.678 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel latar belakang

pendidikan (X_1) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan implementasi SAK ETAP sebesar 1.678 satuan dengan asumsi ukuran usaha dan umur usaha bersifat tetap.

c. Umur Usaha (X_2)

Koefisien regresi Umur Usaha (X_2) sebesar -0.112 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variable Umur usaha (X_2) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan implementasi SAK ETAP sebesar -0.112 satuan dengan asumsi Latar belakang pendidikan dan Ukuran usaha bersifat tetap.

d. Ukuran Usaha (X_3)

Koefisien regresi Ukuran Usaha (X_3) sebesar 2.729 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variable ukuran usaha (X_3) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan implementasi SAK ETAP sebesar 2.729 satuan dengan asumsi Latar belakang pendidikan dan Umur usaha bersifat tetap.

4.8 Uji Hipotesis

Ghozali menyatakan bahwa, ketepatan fungsi regresi sampai dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasinya (Ghozali, 2013).

4.8.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memvariasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.305 ^a	.093	.075	8.219	1.587

Sumber : Hasil olah data tahun 2018

Berdasarkan hasil tabel 4.8 dapat di simpulkan bahwa besarnya koefisien determinasi berganda (*Adjusted R Square*) sebesar 0.075 atau 7,5% . Sehingga dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen yaitu latar belakang pendidikan, umur usaha dan ukuran usaha dapat menjelaskan variabel implementasi SAK ETAP sebesar 0.075 atau 7,5%. sedangkan sisanya sebesar 92,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak di uji dalam penelitian ini.

4.8.2 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali , 2013). Dengan tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05.

Berdasarkan Uji F menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1076.959	3	358.986	5.314	.002 ^b
	Residual	10537.735	156	67.550		
	Total	11614.694	159			

Sumber : Hasil olah data 2018

Dari hasil Uji F pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.002. sehingga dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki regresi fit atau layak untuk digunakan.

4.8.3 Uji t

Menurut (Ghozali , 2013)uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan tingkat level signifikan sebesar 0.05.

Berdasarkan Uji t menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji t

Variabel	β	t	Signifikansi	Hasil
Latar belakang pendidikan	0.192	2.478	0.014	Diterima
Umur usaha	-0.071	-0.871	0.385	Ditolak
Ukuran usaha	0.219	2.653	0.009	Diterima

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

- a. Hasil uji t pada variabel latar belakang pendidikan (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2.478 dengan signifikan sebesar $0.014 < 0.05$, dan nilai β sebesar 0.192 sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP, maka H_1 dinyatakan diterima.
- b. Hasil uji t pada variabel umur usaha (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar -0.871 dengan signifikan sebesar $0.385 > 0.05$, dan nilai β sebesar -0.071 sehingga dapat disimpulkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP, maka H_2 dinyatakan ditolak.
- c. Hasil uji t pada variabel latar belakang pendidikan (X_3) diperoleh nilai t hitung sebesar 2.653 dengan signifikan sebesar $0.009 < 0.05$, dan nilai β sebesar 0.219 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP, maka H_3 dinyatakan diterima.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

4.9.1 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Implementasi SAK ETAP

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_1 , yaitu Latar belakang pendidikan terhadap Implementasi SAK ETAP dinyatakan diterima. Sehingga hasil dari analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP. Pengaruh latar belakang

pendidikan ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula implementasi SAK ETAP.

Latar belakang pendidikan dilihat dari pendidikan formal terakhir yang dimiliki para pelaku UMKM, pendidikan formal pemilik UMKM dapat berpengaruh terhadap pengetahuan akuntansi. Karena pengetahuan akuntansi lebih banyak di dapat pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pengetahuan akuntansi akan lebih banyak di dapat apabila seseorang menempuh pendidikan dengan jurusan akuntansi.

Penelitian ini mendukung Teori *Human Capital Theory* menyatakan bahwa pendidikan menanamkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada manusia dan karenanya mereka dapat meningkatkan kapasitas belajar dan produksinya. *Human Capital Theory* adalah suatu pemikiran yang menyatakan bahwa manusia merupakan suatu bentuk kapital atau barang modal sebagaimana barang modal lainnya, seperti tanah, gedung, mesin, dan sebagainya. *Human capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah total dari pengetahuan, *skill*, dan kecerdasan rakyat dari suatu Negara. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dapat berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP, dimana latar belakang pendidikan tersebut merupakan suatu bentuk *human capital*.

Dari hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa penelitian ini terdapat 160 responden dengan nilai 3 responden memiliki pendidikan terakhir SD/SMP, 39 responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK, 46 responden memiliki pendidikan terakhir diploma, 60 responden memiliki pendidikan terakhir S1, dan

12 responden memiliki pendidikan terakhir S2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan responden ini sebesar 98% responden dari 157 memiliki tingkat pendidikan diatas SMP. Sudah menempuh pendidikan wajib belajar 9 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rudiantoro and Siregar 2011) juga menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh (Hastusi, Wijayanti and Chomsatu 2017) bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

4.9.2 Pengaruh Umur Usaha terhadap Implementasi SAK ETAP

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_2 , yaitu umur usaha terhadap Implementasi SAK ETAP dinyatakan ditolak. Sehingga hasil dari analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP.

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP karena Umur usaha yang semakin lama memberikan keuntungan dalam hal yang telah mempunyai struktur yang rutin dalam mendisiplinkan setiap tindakan perusahaan dan dapat mengontrol sumber daya perusahaan, akan tetapi ada juga perusahaan yang sudah memiliki umur yang lama tetapi tidak melakukan pencatatan akuntansi karena dianggap tidak membutuhkan modal lagi untuk usahanya. Menurut (Rudiantoro & Siregar, 2011) menyatakan bahwa pada saat usaha baru berdiri akan mendorong seorang

pengusaha untuk lebih giat mencari informasi dan cara untuk dapat mengembangkan usahanya di masa yang akan datang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang menjelaskan bahwa adopsi sistem informasi dapat digunakan apabila adanya kondisi yang mendukung (*Facilitating Condition*). Dimana umur usaha yang sudah lama maupun yang baru tidak hanya membutuhkan modal untuk usahanya tetapi untuk mengontrol sumber daya di dalam perusahaannya, sehingga mendukung untuk mengimplikasikan SAK ETAP, akan tetapi terdapat umur usaha yang lama juga memungkinkan para pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan karena dianggap tidak membutuhkan modal lagi untuk usahanya sehingga tidak mengimplementasikan SAK ETAP.

Kemungkinan umur usaha tidak berpengaruh signifikan karena disebabkan oleh beberapa hal, yaitu bisa di pengaruhi oleh motivasi dan kepribadian. Penelitian (Masitoh & Widayati, 2015) mengatakan bahwa penerapan SAK ETAP pada UMKM dipengaruhi oleh kepribadian dan motivasi. Penyebab lain juga dapat dipengaruhi oleh bagaimana persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian (Susanto and Yuliani 2016) dapat di simpulkan bahwa umur usaha berdiri tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang di lakukan oleh (Soraya and Mahmud 2016) mengatakan bahwa eksistensi bisnis lebih di utamakan oleh pemilik usaha dibanding dengan perkembangan bisnisnya, maka umur usaha tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP.

4.9.3 Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Implementasi SAK ETAP

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_3 , yaitu Ukuran Usaha terhadap Implementasi SAK ETAP dinyatakan diterima. Sehingga hasil dari analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP. Pengaruh ukuran usaha ini menunjukkan semakin tinggi ukuran usaha maka semakin tinggi pula implementasi SAK ETAP.

Dari hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 85 orang atau 52% tergolong usaha mikro, sebanyak 57 orang atau 36% tergolong usaha kecil dan sebanyak 18 orang atau 12% tergolong usaha menengah.

Penelitian yang dilakukan (Gary, 2006) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan berimplikasi perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih besar dan juga lebih mampu memperkerjakan karyawan dengan keahlian yang lebih baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran usaha perusahaan dapat mempergunakan karyawan khusus bagian akuntansi, sehingga mendukung dalam implementasi SAK ETAP.

Dalam Penelitian (Pinasti, 2001) dalam (Rudiantoro & Siregar, 2011) menemukan bahwa ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya.

Penelitian ini sejalan dengan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang menjelaskan bahwa adopsi sistem informasi dapat

digunakan apabila adanya kondisi yang mendukung (*Facilitating Condition*). Dimana skala usaha yang besar berimplikasi perusahaan lebih dapat menyediakan fasilitas yang mendukung.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Puspasari, 2017) mengatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM terkait implementasi SAK ETAP, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani 2014) menunjukkan ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Pengenalan Bab

Pada bab 4 telah di bahas hasil dari olah data dan interpretasi data dari penelitian ini. Kemudian di bab 5 ini akan membahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan tersebut diambil dari hasil pembahasan yang tertulis pada bab empat dan di ambil dari inti sari nya sehingga mampu menghasilkan kesimpulan yang mewakili hasil dan pembahasan penelitian tersebut, selain itu peneliti juga menyampaikan saran dari penelitian yang ada bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi implementasi SAK ETAP pada UMKM.
2. Umur usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh signifikan disebabkan karena kepribadian pemilik, motivasi yang dimiliki dan persepsi pemilik terhadap pentingnya laporan keuangan.
3. Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran usaha maka semakin tinggi implementasi SAK ETAP.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 160 orang, akan lebih baik jika sampel yang diambil melibatkan responden lebih banyak, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas.
2. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh latar belakang pendidikan, umur usaha, ukuran usaha terhadap implementasi SAK ETAP. Masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi implementasi SAK ETAP. Misalnya Sosialisasi, pelatihan.
3. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner, sehingga sangat mungkin data bersifat subjektif, akan lebih baik bila ditambahkan dengan metode wawancara sehingga hasil penelitian yang akan diperoleh lebih lengkap dan lebih luas.

5.4 Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat fokus melakukan penelitian di perusahaan dengan skala kecil dan menengah, karena usaha mikro mungkin lebih membutuhkan standar akuntansi yang jauh lebih sederhana dibandingkan

SAK ETAP. Usaha kecil dan menengah yang mungkin lebih membutuhkan SAK ETAP untuk menghasilkan laporan keuangan.

2. Pada penelitian ini faktor penentu dalam teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang digunakan hanya faktor penentu keempat yaitu fasilitas yang mendukung, pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan keempat faktor penentu dalam teori UTAUT yaitu ekspektasi terhadap kinerja, ekspektasi terhadap upaya, pengaruh sosial, dan fasilitas yang mendukung.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti apakah faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM menerapkan SAK ETAP apakah hanya untuk melakukan peminjaman modal saja, atau juga untuk mengontrol sumber daya suatu entitas.
4. Sebagai acuan penelitian yang akan datang dengan tema sejenis diharapkan untuk dapat menambahkan variabel apa saja faktor-faktor yang mendorong untuk melakukan pencatatan SAK ETAP. Misalnya seperti kondisi lingkungan, sosialisasi, pelatihan dan lainnya sehingga hasil temuan lebih baik dalam menjelaskan implementasi SAK ETAP.

5.5 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang pelaporan keuangan UMKM, dapat memperoleh pemahaman bagaimana karakteristik pelaku usaha mengenai pentingnya pelaporan keuangan dalam UMKM,

2. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan pengetahuan yang tidak diterima selama di bangku perkuliahan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SAK ETAP pada UMKM
4. Bagi pihak terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam pembinaan dan pengembangan UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Baas, T., & Schrooten, M. (2006). Relationship Banking and SMEs : A Theoretical Analysis. *Small Business Economics*, 27.
- Becker, G. S. (1962). Investment Human Capital : A Theoretical Analysis. *The Journal of Political Economy*, 70, 9-49.
- Debbianita, & Sitorus, D. N. (2016). Analisis Determinan Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM Mengenai SAK ETAP Serta Pengaruhnya Terhadap Kemudahan Akses Ke Lembaga Keuangan . *Jurnal Akuntansi*, 86-104.
- Dewi, E. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Mikro Kecil dan Menengah di Bandar Lampung. *Skripsi*, Universitas Bandar Lampung.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen* . Semarang: Badan Penerbit untuk Penulisan .
- Gary, C. (2006). Absorptive Capacity, Knowledge Management and Innovation in Entrepreneurial Small Firms". *Internasional Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*, 345-360.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2013). *Teori Akuntansi Internasional Financing Reporting System*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, R. P., Wijayanti, A., & Chomsatu, Y. (2017). Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. 2, 2.
- Holmes, S., & Nicholls, D. (1988). An Analysis of the use of Accounting Information by Australian Small Business. *Journal of Small Business Management*, 26, 57-69.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Manajemen dan Akuntansi*. Yogyakarta: BPEE.
- Kurniawan, A. (2014). *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabet.
- Masitoh, E., & Widayati, R. (2015). Pengaruh sosial, Tingkat Pemahaman Motivasi Kepribadian terhadap Penerapan SAK ETAP di Kampung Batik Laweyan Solo. *Jurnal Paradigma*, 12, 179-187.

- Mulyaga, F. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 137-149.
- Murniati. (2002). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. Dalam *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Musmini, L. S. (2013). Sistem Informasi Akuntansi untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelola Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Rumah Makan Taliwang Singajara). *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*, 2, 1.
- Nugroho, B. A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Paton, W. A. (1962). *Accounting Theory*. USA: second edition.
- Pinasti, M. (2001). Pengguna Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Kabupaten Banyumas. *Jurnal ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*.
- Priyatno, D. (2009). *Akuntansi Sederhana Untuk UKM dengan MS Excel*. Yogyakarta: Media Kom.
- Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkait Akses Modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1, 49-62.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2011). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh.
- Ruslan, R. (2017). *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, D. (2014). Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Study Kasus Pada Home Industry Otak Otak Bandeng Mulya Semarang. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS dan LISREL Sebuah Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Seftianne. (2001). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13, 1.
- Sitorus, S. H. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

- Pada Pedagang Di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *AT-Tawassuth*, 413-436.
- Soraya, E. A., & Mahmud, A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Accounting Analysis Journal*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhairi, S. Y., & Hasnah, H. (2004). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Susanto, B., & Yuliani, N. L. (t.thn.). Prospek Implementasi SAK ETAP Berbasis Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003, 2 20). *Sistem Pendidikan Nasional*. Dipetik 9 12, 2018, dari www.inherent-dikti.net: <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). *Usaha Mikro Kecil Menengah*. Dipetik 9 13, 2008, dari www.bi.go.id: <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf>
- Wahdini, & Suhairi. (2006). Persepsi Akuntan terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi UKM. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Warsono, S., & E, M. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter Winarno.
- Winarko, & Mahadewi. (2013). Tinjauan Beberapa Model Teori Dasar Adopsi Teknologi Baru. *Journal Sampoerna school Business*.
- Yasa, K. H., Herawati, T. Y., & Sulindawati, N. E. (2017). Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan dan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Buleleng Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Permoderasi. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8, 2.
- Zimele, A. (2009). *The SMME Business Toolkit*. New York: SBDA.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Kuisisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI
“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK
PADA UMKM”

Responden yth.

Saya Adis Puspita Adiati, mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Islam Indonesia sedang melakukan penelitian skripsi mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi mengisi kuisisioner ini dengan lengkap dan benar. Pengisian kuisisioner dengan memberikan tanda centang (√) pada pernyataan pilihan. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir. Atas kerjasamanya dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Tanggal penelitian :

Lokasi Penelitian : (

Bisa diisi / bisa tidak)

Hormat Saya

Adis Puspita Adiati,
(14312440)

Bagian I : Demografi Responden

Nama :

Alamat Usaha :

Jenis Usaha :

Posisi Dalam

Perusahaan :

Jenis Kelamin : (Laki-Laki/ Perempuan*)

Usia : _____ Tahun

*) Coret Salah satu

Bagian II : Latar Belakang Pendidikan

1. Pendidikan terakhir yang Bapak/Ibu tempuh ?

() SD/SMP

() SMA/SMK

() D3

() S1

() S2

Bagian III : Ukuran Usaha

2. Berapa total aset bapak/ibu miliki ?

Rp.....

Bagian IV : Umur Usaha

3. Pada tahun berapa UMKM Bapak/Ibu berdiri ?

Berdiri pada tahun

Berilah tanda centang (\checkmark) pada salah satu kolom pilihan jawaban paling sesuai dengan keadaan yang anda alami mengenai pencatatan di Usaha yang anda miliki.

Keterangan : SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Bagian V : Implementasi SAK ETAP pada UMKM

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Bapak/Ibu mengidentifikasi bukti transaksi penerimaan kas dengan lengkap					
2.	Bapak/Ibu mengidentifikasi bukti transaksi pengeluaran kas dengan lengkap					
3.	Bapak/ibu mencatat (menjurnal setiap transaksi dalam buku jurnal					
4.	Bapak/ibu memposting ke buku besar					
5.	Bapak/ibu membuat laporan posisi keuangan					
6.	Bapak/ibu membuat laporan laba rugi					
7.	Bapak/ibu membuat laporan perubahan modal					
8.	Bapak/ibu membuat laporan arus kas					
9.	Bapak/ibu membuat laporan Catatan Atas					

	Laporan Keuangan					
10.	Bapak/ibu mengakui semua aset/modal dan kewajiban/hutang sesuai SAK ETAP					

LAMPIRAN 2

Hasil Kuisisioner Responden

Kode Responden	Implementasi SAK ETAP										Y	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	UMUR USAHA	UKURAN USAHA
	I-1				I-2					I-3				
	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Y-6	Y-7	Y-8	Y-9	Y-10				
											X-1	X-2	X-3	
R-1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	10	2
R-2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1
R-3	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	2	6	1
R-4	5	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	5	2	1
R-5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1
R-6	4	4	4	3	3	4	3	5	5	3	3	2	1	1
R-7	4	4	5	4	3	3	3	4	5	4	3	4	1	1
R-8	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	2	1	1
R-9	3	3	3	2	3	4	5	4	4	3	3	5	5	1
R10	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	1
R-11	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	2	2	1
R-12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	8	1
R-13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	2
R-14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	1
R-15	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	2	1	1
R-16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1
R-17	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	2	1

R-18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	2	1	1
R-19	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	1
R-20	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	2	5	1
R-21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	9	3	1	1
R-22	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	2	1	1
R-23	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	1
R-24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	3	1
R-25	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	1	3
R-26	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	2	1	3
R-27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	6	2
R-28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	4	3	2
R-29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	5	2
R-30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	2	3	1
R-31	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	8	4	3	1
R-32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	3	4	1
R-33	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	3	4	1	2
R-34	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	8	1
R-35	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	2	10	2
R-36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	1	2
R-37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	1	2
R-38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	2	2	1
R-39	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	7	2	1	1
R-40	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	3	1	1
R-41	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	1	2	1	2
R-42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1

											0			
R-43	5	5	5	2	3	5	3	3	3	1	3	4	5	1
R-44	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	1	1
R-45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	1
R-46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	6	2
R-47	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1
R-48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1
R-49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2
R-50	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	2	8	1
R-51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	2
R-52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1
R-53	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	18	2
R-54	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
R-55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	8	3
R-56	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	1
R-57	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	2
R-58	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	2	3
R-59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2
R-60	4	4	5	5	5	4	3	5	4	2	4	4	2	1
R-61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	3
R-62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	20	1
R-63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	3
R-64	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2
R-65	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	4	2	1
R-66	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	33	3

R-67	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1
R-68	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	1
R-69	4	4	2	2	2	2	4	3	2	2	2	7	4	5	1
R-70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	1	2
R-71	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	0	4	1	1
R-72	2	4	1	1	1	4	1	4	4	5	2	7	4	4	1
R-73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	2	1
R-74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	4	2	2
R-75	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	2
R-76	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	7	3	4	1
R-77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	15	3
R-78	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	7	4	5	1
R-79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	4	3	2
R-80	5	5	5	5	5	5	3	3	3	2	4	1	3	50	3
R-81	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	1	1
R-82	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	4	4	2
R-83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1
R-84	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	1
R-85	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	9	4	5	2
R-86	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	6	3	2	1
R-87	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	5	2
R-88	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2
R-89	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	1	1
R-90	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	0	3	2	1
R-91	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2

											3			
R-92	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4 7	3	6	3
R-93	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3 6	3	4	2
R-94	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5 0	5	8	3
R-95	3	3	2	2	3	4	4	4	4	2	3 1	4	4	2
R-96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3 0	3	20	3
R-97	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2 2	3	10	2
R-98	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4 2	4	3	1
R-99	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2 8	3	2	1
R-100	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5 0	5	4	3
R-101	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3 2	3	2	1
R-102	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4 1	2	1	1
R-103	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2 3	3	2	1
R-104	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4 7	4	3	2
R-105	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2 5	3	2	2
R-106	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2 6	2	1	1
R-107	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4 4	4	3	2
R-108	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3 6	3	2	1
R-109	5	5	4	3	3	4	4	3	3	2	3 6	2	2	1
R-110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3 0	2	3	1
R-111	5	5	4	3	3	4	4	4	4	2	3 8	4	4	2
R-112	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3 3	3	5	2
R-113	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2 6	3	3	1
R-114	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2 3	3	2	1
R-115	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2 8	3	3	1

R-116	4	4	3	2	2	2	3	2	2	1	2	5	3	5	1
R-117	5	5	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	6	2
R-118	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	9	3	5	2
R-119	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1
R-120	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	9	4	7	3
R-121	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	7	3	6	1
R-122	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	9	4	4	1
R-123	5	5	5	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1
R-124	5	5	4	3	4	4	4	3	3	2	3	7	3	5	2
R-125	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	9	4	3	2
R-126	5	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	6	3
R-127	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	8	3	2	1
R-128	5	5	5	5	4	3	4	4	3	2	4	0	5	7	2
R-129	5	5	4	3	2	2	2	2	2	3	3	0	3	5	2
R-130	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	8	2	4	1
R-131	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	2	2
R-132	5	5	4	4	3	3	3	2	2	4	3	5	3	5	1
R-133	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	6	2
R-134	4	3	2	2	2	3	4	4	2	3	2	9	3	2	2
R-135	5	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	6	2	3	1
R-136	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	4	7	1
R-137	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	6	3	9	2
R-138	5	5	5	5	4	3	2	4	3	3	3	9	4	4	3
R-139	5	4	3	5	4	5	4	3	4	3	4	0	4	4	1
R-140	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	6	2

											0			
R-141	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3 6	3	5	1
R-142	4	4	5	5	5	5	4	4	3	2	4 1	2	9	2
R-143	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2 9	3	14	1
R-144	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4 9	3	2	2
R-145	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3 7	4	4	2
R-146	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3 6	4	4	1
R-147	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4 0	3	7	2
R-148	5	4	3	2	3	3	4	2	4	3	3 3	3	4	3
R-149	5	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3 1	2	2	2
R-150	5	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3 5	5	6	1
R-151	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4 5	4	7	2
R-152	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3 3	3	5	1
R-153	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2 4	2	7	2
R-154	5	5	4	3	3	3	3	3	3	2	3 4	3	6	2
R-155	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4 4	4	5	3
R-156	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3 6	3	3	2
R-157	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2 9	3	4	2
R-158	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3 0	5	4	1
R-159	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3 3	2	3	2
R-160	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2 1	1	1	2

LAMPIRAN 3

Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean		Std. Dev	Variance	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
IMPLEMENTASI SAK ETAP LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	160	12	50	37.04	.676	8.547	73.048	-.211	.381
UMUR USAHA	160	1	5	3.21	.077	.978	.957	-.869	.381
UKURAN USAHA	160	1	50	4.40	.428	5.415	29.323	36.267	.381
Valid N (listwise)	160	1	3	1.58	.054	.687	.471	-.577	.381

LAMPIRAN 4

Uji Validitas

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	SK OR
Y1	Pearson Correlation	1	.899**	.781**	.671**	.626**	.617**	.604**	.533**	.527**	.358**	.775**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
Y2	Pearson Correlation	.899**	1	.824**	.695**	.659**	.646**	.587**	.587**	.574**	.394**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
Y3	Pearson Correlation	.781**	.824**	1	.828**	.772**	.708**	.637**	.669**	.631**	.393**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
Y4	Pearson Correlation	.671**	.695**	.828**	1	.838**	.729**	.683**	.722**	.673**	.525**	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
Y5	Pearson Correlation	.626**	.659**	.772**	.838**	1	.825**	.763**	.765**	.756**	.585**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160

Y6	Pearson Correlation	.617**	.646**	.708**	.729**	.825**	1	.795**	.823**	.808**	.580**	.896**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
Y7	Pearson Correlation	.604**	.587**	.637**	.683**	.763**	.795**	1	.794**	.802**	.576**	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
Y8	Pearson Correlation	.533**	.587**	.669**	.722**	.765**	.823**	.794**	1	.887**	.650**	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
Y9	Pearson Correlation	.527**	.574**	.631**	.673**	.756**	.808**	.802**	.887**	1	.687**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
Y10	Pearson Correlation	.358**	.394**	.393**	.525**	.585**	.580**	.576**	.650**	.687**	1	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
SKOR	Pearson Correlation	.775**	.805**	.855**	.875**	.904**	.896**	.862**	.886**	.876**	.689**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5
Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	160	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	160	100.0

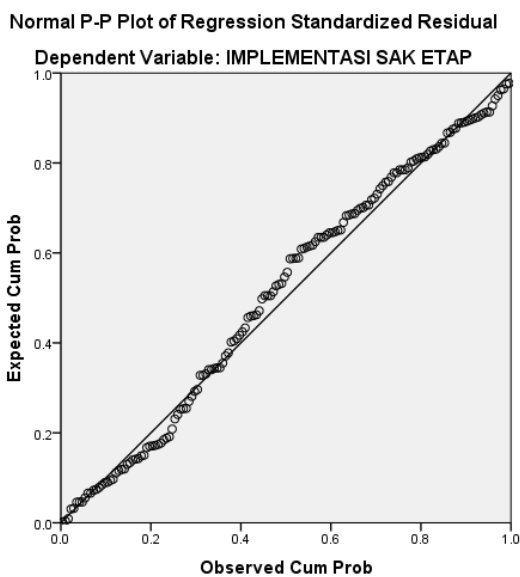
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	11

LAMPIRAN 6
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

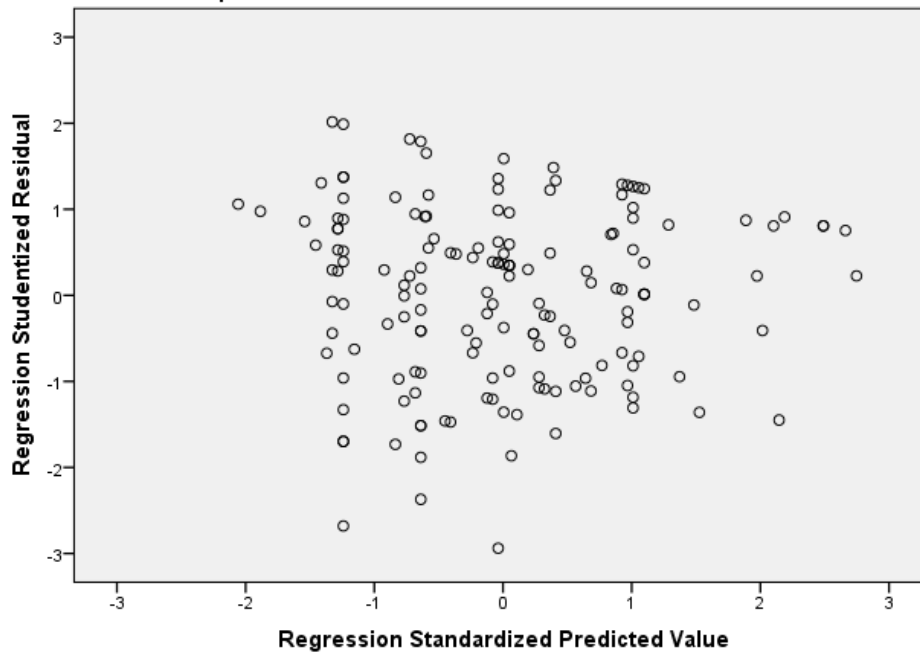
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.842	2.508		11.099	.000		
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	1.678	.677	.192	2.478	.014	.969	1.032
UMUR USAHA	-.112	.129	-.071	-.871	.385	.877	1.140
UKURAN USAHA	2.729	1.029	.219	2.653	.009	.852	1.174

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI SAK ETAP

Uji Heteroskedasitas

Scatterplot

Dependent Variable: IMPLEMENTASI SAK ETAP



LAMPIRAN 7
Uji Regresi Berganda

Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.305 ^a	.093	.075	8.219	1.587

a. Predictors: (Constant), UKURAN USAHA, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, UMUR USAHA

b. Dependent Variable: IMPLEMENTASI SAK ETAP

Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1076.959	3	358.986	5.314	.002 ^b
	Residual	10537.735	156	67.550		
	Total	11614.694	159			

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI SAK ETAP

b. Predictors: (Constant), UKURAN USAHA, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, UMUR USAHA

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27.842	2.508		11.099	.000		
	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	1.678	.677	.192	2.478	.014	.969	1.032
	UMUR USAHA	-.112	.129	-.071	-.871	.385	.877	1.140
	UKURAN USAHA	2.729	1.029	.219	2.653	.009	.852	1.174

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI SAK ETAP

